

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman akar wangi (*Vetiveria Zizanioides*) adalah salah satu tanaman langka di dunia, dan hanya tiga negara yang mampu memproduksi tanaman ini dengan baik, yaitu Bourbone, Haiti dan Indonesia. Di Indonesia tanaman akar wangi tumbuh subur di Garut, karena lapisan tanahnya sering terlapisi oleh abu vulkanik dan suhu udaranya rata-rata berkisar antara 17-27°C, sehingga tanaman akar wangi dapat tumbuh dengan baik di daerah tersebut. Daerah di Kabupaten Garut yang ditetapkan menjadi pusat akar wangi diantaranya kecamatan Samarang, Bayongbong, Cilawu dan Leles (Haryadi : 2013).

Menurut (Ardi, 2010:1-2), tanaman akar wangi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang potensial. Tanaman ini sejenis tanaman padi yang dapat tumbuh sepanjang tahun, dan sudah dikenal sebagai sumber wangi-wangian. Salah satu cara pengolahan akar wangi yaitu dengan melakukan proses penyulingan akar, yang akan menghasilkan minyak akar wangi atau minyak atsiri (*Java vetiver oil*). Minyak atsiri dapat digunakan sebagai obat, bahan pembuatan parfum, kosmetik, sabun, dan lain-lain. Dari proses penyulingan minyak atsiri ini menghasilkan limbah padat akar wangi yang sudah tidak memiliki aroma, biasanya hanya dibiarkan menumpuk, dibuang begitu saja ataupun dijadikan bahan bakar untuk proses penyulingan selanjutnya.

Jika limbah akar wangi dapat dimanfaatkan maka akan meningkatkan cara alternatif untuk mengolah limbah akar wangi di Indonesia khususnya di lingkungan Garut, selain itu juga dapat meningkatkan nilai fungsi dan nilai jual dari limbah akar wangi itu sendiri. Berdasarkan dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Institut Pertanian Bogor, limbah akar wangi dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty Fitri pada tahun 2000 dihasilkan partikel yang terbuat dari limbah akar wangi dengan menggunakan teknik press, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Galuh Suprobo,dkk pada tahun 2013 dapat membuat pot yang kuat, ringan, dan ramah lingkungan dengan menggunakan limbah akar wangi yang digabungkan dengan pasir dan semen.

Produk berbahan dasar akar wangi segar biasanya diolah menggunakan teknik tenun. Produk akar wangi segar tersebut dapat diolah menjadi produk *interior* seperti sarung bantal, kap lampu, tudung saji, dan lain-lain, sedangkan limbah akar wangi yang sudah tidak memiliki aroma memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk berdaya fungsi, karena memiliki kekuatan dan daya tahan yang cukup kuat pada akarnya. Salah satu cara pengolahan limbah akar wangi yaitu dengan menggunakan teknik tenun. Limbah akar wangi dapat diolah menjadi pakan tenun, karena limbah akar wangi ini merupakan serat stapel (serat pendek) yang rata-rata memiliki panjang sekitar 20cm dan dari produk limbah akar wangi yang sudah ada, pakan tenun yang digunakan masih belum bervariasi. Limbah akar wangi akan diolah menjadi lembaran tekstil, kemudian diaplikasikan pada peruntukkan produk *livingroom* berupa kap lampu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah limbah akar wangi yang dihasilkan pada proses penyulingan di desa Suka Karya setiap minggunya lebih dari 20 ton, karena dalam satu kali proses penyulingan dapat menghasilkan limbah sekitar 2 ton.
2. Kurangnya pengolahan limbah akar wangi sebagai bahan baku pembuatan produk kap lampu.
3. Adanya potensi untuk mengaplikasikan limbah akar wangi pada produk *livingroom* berupa kap lampu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara alternatif untuk mengatasi jumlah limbah akar wangi yang dihasilkan dari proses penyulingan di desa Suka Karya ?
2. Bagaimana mengolah limbah akar wangi untuk dijadikan bahan baku produk kap lampu ?
3. Bagaimana proses pengaplikasian limbah akar wangi pada produk kap lampu ?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Memanfaatkan limbah akar wangi yang sudah tidak terpakai, dengan mengolahnya menjadi suatu produk, sehingga dapat meningkatkan nilai fungsi dari limbah akar wangi serta nilai ekonomis masyarakat di desa Suka Karya.
2. Menggunakan teknik tenun dalam mengolah limbah akar wangi untuk dijadikan bahan baku kap lampu.
3. Membuat produk *livingroom* yaitu kap lampu dari limbah akar wangi.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Menemukan cara alternatif untuk mengatasi jumlah limbah akar wangi yang dihasilkan dari proses penyulingan di desa Suka Karya.
2. Mengetahui teknik yang tepat untuk pengolahan limbah akar wangi yang diaplikasikan pada produk kap lampu dengan teknik tenun.
3. Dapat menghasilkan produk kap lampu dengan bahan baku utama produknya terbuat dari limbah akar wangi.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggunakan material limbah akar wangi.
2. Teknik pengolahan yang digunakan adalah teknik tenun.

3. Ketersediaan limbah akar wangi di desa Suka Karya, kec. Samarang, Kab. Garut.
4. Produk yang dibuat adalah produk *livingroom* seperti kap lampu dengan menggunakan teknik tenun.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi dan wawancara

Melakukan pengamatan dengan studi lapangan ke salah satu daerah pusat akar wangi dan tempat penyulingan minyak atsiri di desa Suka Karya, kec Samarang, kab. Garut. Selain itu melakukan wawancara dengan bapak H. Engkus untuk mengetahui jumlah limbah yang dihasilkan dan informasi lain mengenai limbah akar wangi.

2. Studi literatur

Mengumpulkan data dan informasi melalui studi pustaka, buku yang ditulis oleh Haryadi, Nur Kholis dan Edi Tri Hartono, (2013), "*Kerajinan akar wangi*", dan laporan tugas akhir yang ditulis oleh Fitri, Rahmawaty, (2000) dengan judul "*Pemanfaatan limbah padat hasil penyulingan minyak akar wangi (vetiveria zizanioides) sebagai bahan baku pembuatan papan partikel*" di Institut Pertanian Bogor.

3. Eksperimen

Melakukan berbagai percobaan terhadap limbah akar wangi untuk dijadikan bahan baku pembuatan suatu produk, dengan melakukan proses eksplorasi awal seperti pemisahan serat, *scouring*, *bleaching*, yang kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih hingga menjadi suatu produk.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri dari 4 bab utama yaitu antara lain :

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metodologi Penelitian.

Bab II Studi Literatur terdiri dari : Penjelasan dan definisi mengenai tanaman akar wangi, limbah akar wangi, definisi serat, definisi benang tekstil, penjelasan mengenai desain tekstil, teknik *structure*, tenun, elemen *interior*, tekstil *interior*.

Bab III Proses Perancangan terdiri dari : Konsep, Tema, Moodboard, Ilustrasi, Tahapan proses, Eksplorasi, dll.

Bab IV Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.